



Pengaruh Model *Learning Cycle 9E* Terhadap Sikap Percaya Diri Peserta Didik Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SD Negeri 33 Sawahan Kota Padang

Tati Uyun¹, Riri Marfilinda², Elva Zuleni³

^{1,2,3} Universitas Adzkia, Indonesia

Email: tatiuyun01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik SD Negeri 33 Sawahan Kota Padang yang memiliki sikap percaya diri cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model *Learning Cycle 9E* terhadap sikap percaya diri peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode penelitian yang digunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan desain *posttest only Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 33 Sawahan Kota Padang berjumlah 76 peserta didik, dengan sampel kelas IV A sebagai kelas kontrol berjumlah 21 peserta didik dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen berjumlah 27 peserta didik yang dipilih dengan teknik random sampling. Berdasarkan hasil pengujian ketiga kelas populasi mendapatkan hasil data normal dan homogen. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik non tes. Instrumen yang digunakan berupa angket sikap percaya diri peserta didik. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menghasilkan rata-rata berdasarkan indikator kelas eksperimen sebesar 76% dengan kategori tinggi, dan kelas kontrol sebesar 57% dengan kategori sedang. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji-t mendapatkan hasil bahwa $t_{hitung} = 6,503 > t_{tabel} 1,679$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Learning Cycle 9E* terhadap sikap percaya diri peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 33 Sawahan Kota Padang.

Kata kunci: Model *Learning Cycle 9E*, Sikap Percaya diri, IPAS.

The Effect the Learning Cycle 9E has on Learning the Fourth Learner's Attitude on IPAS in the Country's 33 Plains City Elementary

Abstract

The study is on the background of the fact on the ground that shows that there are still some 33 grasslands' grade school students with considerable confidence. The study is aimed at learning cycle 9e's influence on the learning factor iv's confidence in ipas learning. The kind of research is a quantitative study with an experimental approach. The experimental design quasi used the posttest design the only control group design. The population on this study is the total student of class iv SDN 33 scrolling city 76 learners, with an iv a class as a control class of 21 trainees and an iv b as an experimental class of 27 trainees chosen by random

sampling. Based on the results of the testing of the third class of population found normal, homogeneous data results. Data collected using non-test chips. The instrument used is the confident attitude of learners. Based on analysis using descriptive statistics, results will be averaged by experiment class indicators of 76% in high categories, and control classes of 57% moderate. Based on hypothesis testing using tests found results that $t_{hitung} = 6.503 > t_{table} 1.679$ therefore H_0 was accepted and H_1 denied, it is concluded that there is a significant impact on the use of the learning cycle 9 model.

Key words: *Learning Cycle 9e Model, Confidence, IPAS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia (Winingsih dkk, 2020:1). sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Salah satu karakter penting yang perlu dimiliki peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajar adalah sikap percaya diri (Suyanto & Jihad, 2013).

Sikap percaya diri Sikap percaya diri sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hal ini dijelaskan Mufydatush (2021:31) sikap percaya diri adalah bagian terpenting yang harus dimiliki setiap individu di dalam hidupnya, terutama dimiliki oleh pelajar. Pada setiap kegiatan belajar, seorang pelajar yang memiliki sikap percaya diri maka ia akan mampu untuk menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi. Dalam hal ini sikap percaya diri seperti berani tampil dengan keyakinan diri, berani mengeluarkan pendapat yang berbeda dengan pendapat orang lain, mampu membuat keputusan dan ketika menyikapi sesuatu dapat menghadapi dengan tenang, merupakan modal utama pengembangan aktualitas diri (Maslow dalam Mufydatush, 2021:30).

Memiliki sikap percaya diri dapat menunjang proses pembelajaran, bahkan mampu untuk mendapatkan hasil yang baik dalam setiap usaha yang ia upayakan” (Wulandari, 2013:1). Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Orang yang kurang percaya diri juga akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan serta bimbang dalam menentukan pilihan.

Pada tanggal 8-13 September 2023 peneliti melakukan observasi berupa lembar pengamatan sikap percaya diri (Lampiran: 11 Hal: 79-84) di SD Negeri 33 Sawahan Kota Padang, kelas IV sebanyak tiga kelas, yakni kelas IV A, IV B, IV C. Observasi dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada masing-masing wali kelas IV untuk mengisi lembar pengamatan sikap percaya diri peserta didik. Indikator lembar pengamatan yang peneliti gunakan, diantaranya: 1. Percaya pada kemampuan diri sendiri, 2. Berani bertindak dalam mengambil keputusan, 3. Berani mengungkapkan pendapat, 4. Memiliki konsep diri yang positif (Ningsih & Warmi, 2021:622). Dari hasil lembar pengamatan yang dilakukan terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri atau tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada Diagram 1. Sikap Percaya Diri Peserta Didik.

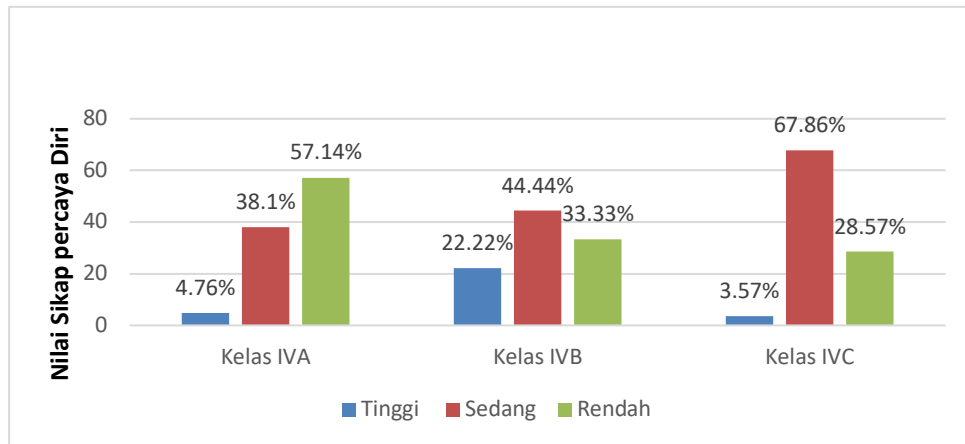


Diagram 1. Sikap Percaya Diri Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 33 Sawahan Kota Padang

Berdasarkan diagram1. dapat dilihat kategori skor angket sikap percaya diri peserta didik kelas IVA dengan persentase 57% dalam kategori rendah, 38.1% dalam kategori sedang, dan 4.76% dalam kategori tinggi. Pada kelas IVB kategori skor angket sikap percaya diri dengan persentase 33.33% dalam kategori rendah, 44.44% dalam kategori sedang, 22.22% dalam kategori tinggi. Sedangkan sikap percaya diri peserta didik kelas IVC dengan persentase 28.57% dalam kategori rendah, 67.86% dalam kategori sedang, dan 3.57% dalam kategori tinggi. Selain itu rendahnya sikap percaya diri peserta didik. peneliti dapat melihat penyebab rendahnya sikap percaya diri peserta pada saat melakukan wawancara bersama wali kelas IV SD Negeri 33 Sawahan Kota padang (Lampiran: 8. Hal: 76-78), salah satunya peserta didik malu bertanya materi yang belum faham, takut mengemukakan pendapat, malu ketika diminta kedepan kelas, pembelajaran bersifat konvensional yang digunakan lebih banyak menggunakan ceramah.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, untuk mengatasi kurangnya sikap percaya diri peserta didik, perlu adanya pembaharuan dalam mengajar. Salah satunya, guru dapat menggunakan model pembelajaran inovatif yang mendorong peserta didik untuk berbicara atau berpendapat, sehingga memicu semangat dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa percaya diri adalah model pembelajaran *Learning Cycle 9E* dalam pembelajaran IPAS. Pemilihan model *Learning Cycle 9E* dikarenakan proses pembelajarannya bersifat *student centered*, berpusat pada peserta didik yang mengedepankan prinsip *kontuktivis* sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif bermakna.

Model *Learning Cycle 9E* juga relevan diterapkan pada pembelajaran IPAS karena pembelajaran IPAS menekankan aktivitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi, dan membangun pengetahuan secara mandiri (Kemendikbud, 2022). Karakteristik tersebut diharapkan dapat meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat sehingga sikap percaya diri berkembang secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model *Learning Cycle 9E* terhadap sikap percaya diri peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 33 Sawahan Kota Padang.

KAJIAN TEORI

Model *Learning Cycle 9E*

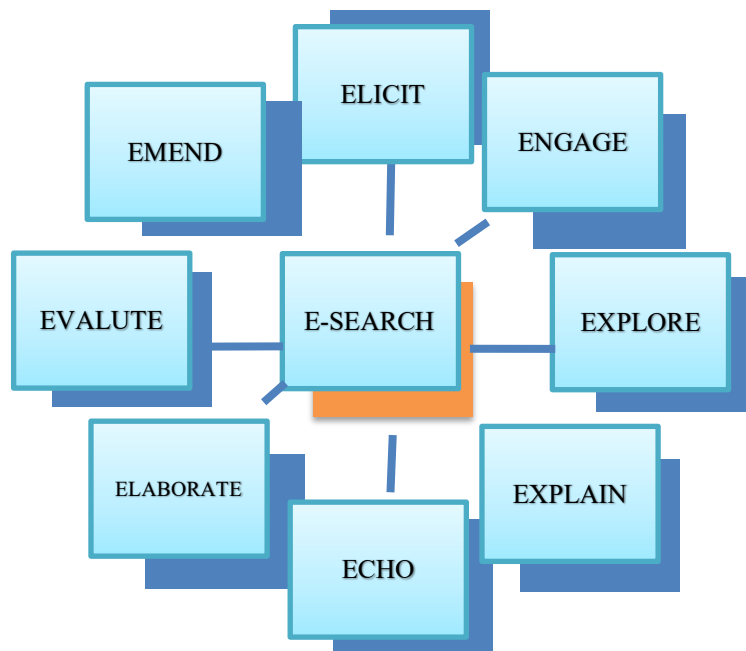
Model *Learning Cycle* adalah suatu desain pembelajaran yang memiliki tahap-tahap dalam belajar atau siklus-siklus dalam belajar yang dapat mendukung peserta didik untuk

kemampuan yang harus mereka peroleh dalam belajar melalui peran aktif dalam pembelajaran.

Pada awalnya Model *Learning Cycle* ini diperkenalkan oleh Robert Karplus & Their 1967 siklus pembelajaran diamati untuk 3E, dalam SCIS (*Science Curriculum Improvement Study*). dilanjutkan 5E oleh Bybee 1997, dan 7E oleh Eisenkraft 2003. kemudian model ini dikembangkan menjadi 9E oleh Kaur 2014. Model *Learning Cycle* 9E ialah model yang memiliki sembilan tahapan dalam pembelajaran. Model *Learning Cycle* 9E memiliki sembilan tahapan yaitu *Elicitation*, *Engagement*, *Exploration*, *Explanation*, *Echo*, *Elaboration*, *Evaluation*, *Emendation*, dan *E-Search* (Kaur & Gakhar, 2014: 342).

Menurut Shoimin (2014:58) *Learning Cycle* yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student centered*). dengan pendekatan konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan pendekatan pengajaran yang mengkaji bagaimana peserta didik mengonsep pembelajaran. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap peserta didik memasuki suasana pembelajaran dengan beberapa pengetahuan masa lalu, dan atas dasar ini belajar, mereka membangun pembelajaran baru. Berdasarkan gagasan Piaget tentang perkembangan kognitif dan kognitif Vygotsky pembelajaran pengembangan, metode pembelajaran konstruktivis membantu siswa dalam memberikan makna pada pembelajaran melalui eksplorasi mengembangkan pengetahuan barunya dengan memusatkan perhatian pada keadaan mereka.

Tahapan Model *Learning Cycle* 9E menurut Kaur & Gakhar (2014:342) dapat dilihat Bagan. 1



Bagan 1. Tahap-Tahap Model Cycle Learning 9E

Sikap Percaya diri

Sikap percaya diri adalah sikap positif seseorang yang individu untuk memberanikan dirinya dalam mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Menurut Wiranegara (2020:4) Percaya diri merupakan karakter seseorang dengan kepercayaan positif terhadap dirinya sehingga dapat mengontrol hidup dan rencana-rencananya. Seseorang yang percaya diri tau akan kemampuan yang dimiliki dan menggunakan kemampuannya untuk berbuat sesuatu. Maslow (dalam Mufydatush, 2021:30) menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal

utama untuk pengembangan aktualitas diri. Seseorang yang percaya diri akan berani tampil dengan keyakinan diri, berani mengeluarkan keberadaannya, berani mengeluarkan pendapat yang berbeda dengan pendapat orang lain, mampu membuat keputusan. Begitu pula sebaliknya seseorang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan serta bimbang dan sulit dalam menentukan pilihan dan sering membanding- bandingkan dirinya dengan orang lain.

Dalam penelitian ini, indikator sikap percaya diri mengacu pada pendapat Ningsih dan Warmi (2021), yaitu: (1) percaya pada kemampuan diri sendiri, (2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, (3) berani mengungkapkan pendapat, dan (4) memiliki konsep diri yang positif. Keempat indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian untuk mengukur tingkat percaya diri peserta didik.

Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati dalam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang interaksi dengan lingkungan. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan memperhitungkan sebab akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan profil Pancasila sebagai gambaran ideal peserta didik. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuan terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya (Kemendikbud, 2022:4). Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

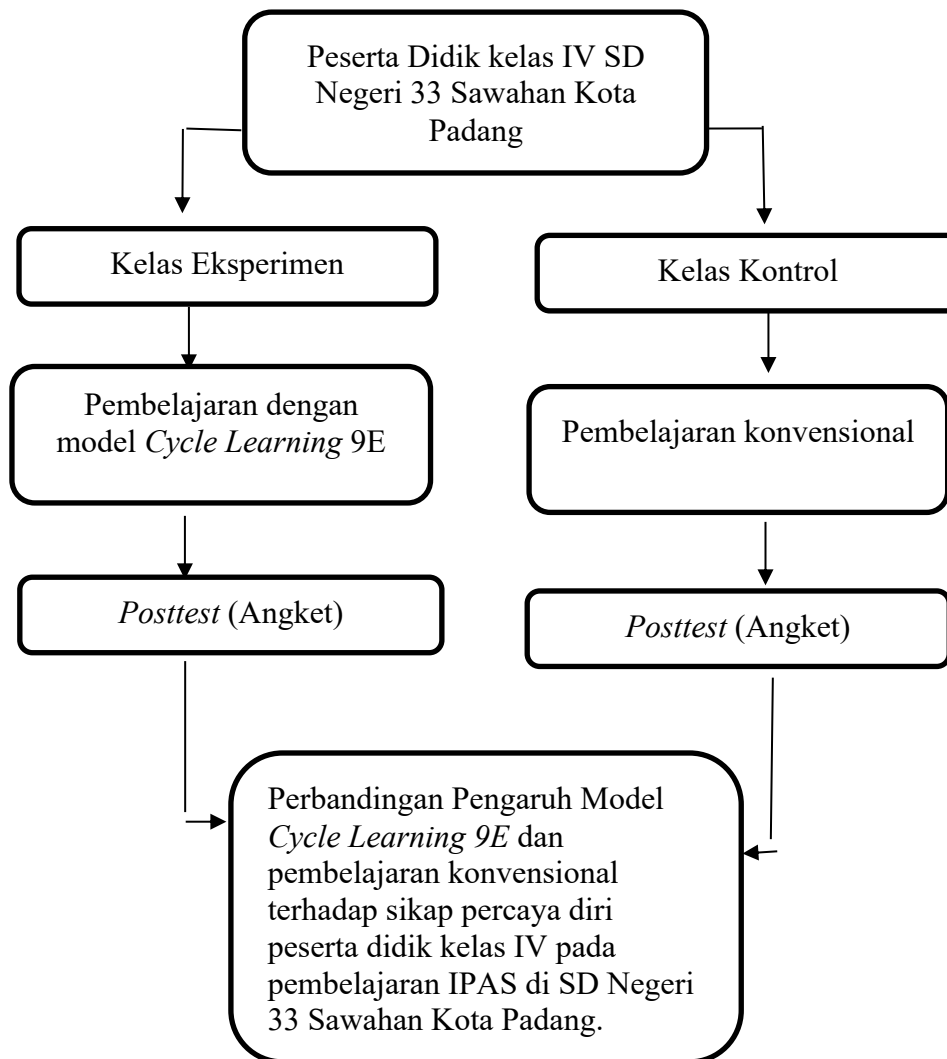
Karakteristik pembelajaran IPAS menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS memerlukan model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi, berdiskusi, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan hasil temuannya. Karakteristik tersebut sejalan dengan model Learning Cycle 9E yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui tahapan pembelajaran yang sistematis.

Kesesuaian antara karakteristik pembelajaran IPAS dan model Learning Cycle 9E diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan sikap percaya diri peserta didik. Melalui aktivitas eksplorasi, diskusi kelompok, presentasi hasil, dan refleksi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berani mengemukakan pendapat, mengambil keputusan, serta berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah, serta penelitian terdahulu yang telah peneliti kemukakan, maka dapat disusun kerangka berpikir guna memperoleh jawaban sementara atas permasalahan yang timbul. Penelitian mencoba untuk menggunakan *Learning Cycle 9E*. diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang maksimal, yaitu tercapainya tujuan pembelajaran serta percaya diri peserta didik.

Lebih jelasnya dapat kita lihat pada Bagan 2. Kerangka Berfikir.



Hipotesis adalah pernyataan sementara yang kebenarannya masih diragukan, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Menurut Sugiyono (2020:99) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam hal ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Learning Cycle 9E* terhadap sikap percaya diri peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 33 Sawahan Kota Padang.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ = Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Learning Cycle 9E* terhadap sikap percaya diri peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 33 Sawahan Kota Padang.

Apabila hipotesis H_1 diterima jika antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan = $n_1 + n_2 - 2$

Apabila hipotesis H_0 diterima jika antara $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan = $n_1 + n_2 - 2$

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *Quasi Experimental Design*, Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *Posttest Only Control Group Design*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen, dan kelas kontrol Creswell (2012:310). Perlakuan pada kelas eksperimen di berikan (*treatment*) Perlakuan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 9E*. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan *treatment* model pembelajaran *Learning Cycle 9E*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 33 Sawahan Kota padang pada tahun ajaran 2023/2024 Genap. Teknik yang dipakai dalam penentuan sampel penulis menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* yakni sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri. Dengan prinsip dilakukan secara undian atau lotre. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang telah didapatkan yaitu data populasi berdistribusi normal, ragam variansi yang homogen

dapat dilihat pada Tabel 1. *Rancangan Penelitian Posttest Only Control Group Design*.

Tabel 1. *Rancangan Penelitian Posttest Only Control Group Design*

Kelas	<i>Treatment</i>	<i>Posstest</i>
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Sumber: Creswell (2012:310)

Keterangan:

- X : Kelas yang yang diberikan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 9E*
- : Kelas yang tidak diberikan (*treatment*) model pembelajaran *Learning Cycle 9E*
- O₁ : Posttest (Angket) akhir yang diberikan pada kelas eksperimen.
- O₂ : Posttest (Angket) akhir yang diberikan pada kelas Kontrol.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian dalam bentuk lembar non tes (angket) yang disajikan berupa kumpulan pernyataan yang akan digunakan untuk mengukur sikap percaya diri peserta didik kelas IV SD Negeri 33 Sawahan Kota padang pada pembelajaran IPAS Kelas IV. Angket sikap percaya diri terdiri dari 24 butir pernyataan dengan skala likert lima tingkat, yaitu Sering sekali, Sering, Kadang- Kadang, Jarang, Jarang sekali. Sikap percaya diri peserta didik diukur berdasarkan empat indikator, yaitu (1)Percaya kepada kemampuan sendiri, (2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, (3) Berani mengungkapkan pendapat, dan (4) Memiliki konsep diri yang positif. Sebelum digunakan dalam penelitian instrumen melalui tahap penyusunan kisi-kisi, penyusunan butir pernyataan, validasi ahli, berdasarkan masukan validator, uji voba instrumen, serta pengujian validitas dan reliabelitas untuk memastikan instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Rancangan penilitian ini menggunakan *Posttest Only Control Group Design*. Pada bagian ini mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran dan instrumen yang akan di pakai adalah angket sikap percaya diri peserta didik pada pembelajaran IPAS sesudah diberikan perlakuan. Penelitian membahas tentang pengaruh model *Learning Cycle 9E* terhadap sikap percaya diri peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 33 Sawahan Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Prosedur yang dilaksanakan oleh peneliti adalah dengan beberapa tahapan. Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap peserta didik setelah diberikan dengan model *Learning Cycle 9E*. Data hasil *post-test* di atas digunakan untuk mencari rata-rata *mean* nilai *post-test* dari peserta

didik kelas IV SD Negeri 33 Sawahan Kota Padang dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 berbantuan *microsoft excel* Untuk nilai rata-rata per indikator sikap percaya diri dapat dilihat pada (diagram 2) dan Tabel 2. Statistik Deskripsi dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskripsi Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistics		Posteksperimen	Postkontrol
I	Valid	27	21
	Missing	0	0
	Mean	91.19	70.24
	Std. Error of Mean	2.955	4.120
	Median	96.00	66.00
	Mode	88 ^a	53 ^a
	Std. Deviation	15.352	18.878
	Variance	235.695	356.390
	Range	60	58
	Minimum	55	46
	Maximum	115	102
	Sum	2462	1475

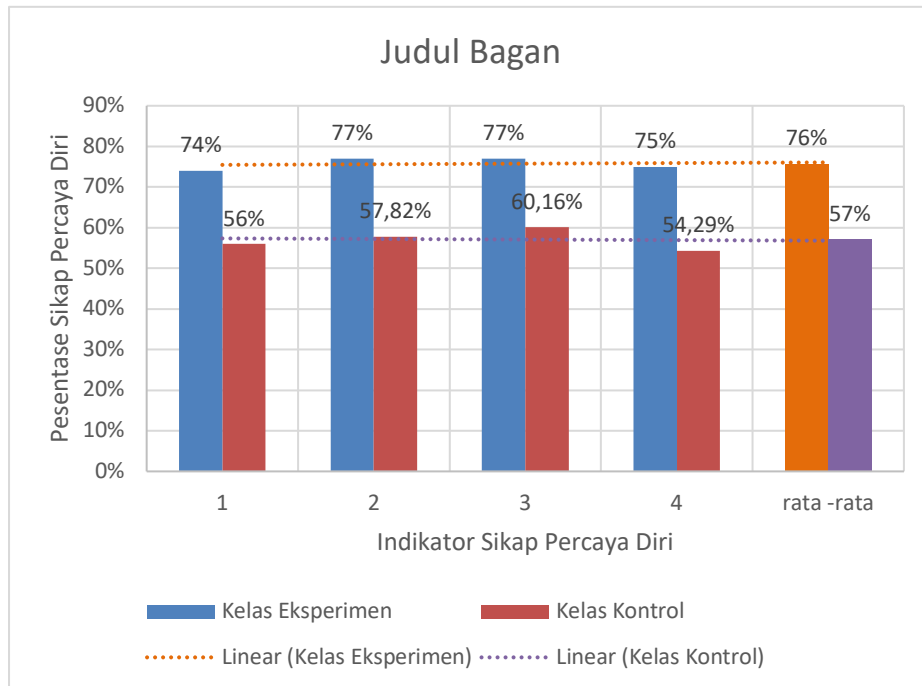
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS versi 26 for window

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Post- Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sikap Percaya Diri

Variabel	Hasil Nilai Angket	
	Kontrol	Eksperimen
N	21	27
Nilai Tertinggi	104	115
Nilai Terendah	46	55
Jumlah Nilai	1475	2462
Rata-Rata	70,24	91,19
SD	18,878	15,352

Data hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap percaya diri peserta didik kelas eksperimen (91.19) lebih tinggi dari rata-rata sikap percaya diri peserta didik kelas kontrol (70.24) IV SD Negeri 33 Sawahan Kota Padang. Kemudian perolehan skor tertinggi dan terendah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki skor yang berbeda, skor tertinggi peserta didik pada kelas eksperimen ($X_{maks} = 115$) lebih tinggi dari pada kelas kontrol ($(X_{maks} = 104)$), demikian pula terlihat dari skor terendah yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen ($X_{min} = 55$) dan kelas kontrol ($X_{min} = 46$).

**Diagram.2****Sikap Percaya Diri Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan diagram 2. menunjukkan skor persentase sikap percaya diri kelas eksperimen dikelompokkan berdasarkan masing-masing indikator. Indikator “Percaya kepada kemampuan sendiri” memperoleh (74%) dalam kategori tinggi, indikator “Bertindak dalam mengambil keputusan” memperoleh (77%) dalam kategori tinggi, indikator “Berani mengungkapkan pendapat” memperoleh (77%) dalam kategori tinggi, dan indikator “Memiliki konsep diri yang positif” memperoleh (75%) dalam kategori tinggi. Sedangkan persentase sikap percaya diri kelas kontrol pada indikator “Percaya kepada kemampuan sendiri” memperoleh (56%) dalam kategori sedang, indikator “Bertindak dalam mengambil keputusan” memperoleh (57,82%) dalam kategori sedang, indikator “Berani mengungkapkan pendapat” memperoleh (60,16%) dalam kategori tinggi, dan indikator “Memiliki konsep diri yang positif” memperoleh (54,29%) dalam kategori sedang. Terdapat nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar (76%) dengan kategori tinggi, dan rata-rata kelas kontrol sebesar (57%) dengan kategori sedang.

Untuk mengambil kesimpulan penelitian ini, maka dilakukan uji prasyarat, terdapat uji hipotesis dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil tes akhir dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 sebagai berikut:

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Learning Cycle* 9E terhadap sikap percaya diri peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 33 Sawahan Kota Padang. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai dari kedua sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas Shapiro Wilk yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 26. Kriteria pengujian jika nilai sig. > 0,05, maka data sampel berdistribusi normal begitu juga sebaiknya. Hasil uji normalitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Pengujian Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Sikap Percaya diri	Kelas Eksperimen	.159	27	.080	.935	27	.092
	Kelas Kontrol	.156	21	.200*	.913	21	.063

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS versi 26 for window

Berdasarkan hasil *ouput* diatas maka dapat diketahui bahwa nilai sig uji Shapiro Wilk untuk data *Post-test* kelas kontrol sebesar 0,063 dan data *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,092 dimana kedua nilai tersebut besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* eksperimen dan *Post-test* kontrol terdistribusi normal.

2. Uji Homogen

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi kedua kelas sampel dengan menggunakan uji *levene*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil perhitungan Uji homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Sikap Percaya diri	Based on Mean	2.669	1	46	.109
	Based on Median	2.192	1	46	.146
	Based on Median and with adjusted df	2.192	1	45.674	.146
	Based on trimmed mean	2.671	1	46	.109

Sumber: Sumber: Hasil Perhitungan SPSS versi 26 for window

Berdasarkan *output* tabel 17. SPSS dapat dilihat data penelitian tersebut homogen atau tidak, maka yang harus diperhatikan adalah nilai signifikan dari *Based on Mean* dari data tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *Based on Mean* dari sikap percaya diri sebesar 0,109 > 0,05 maka data sikap percaya diri dinyatakan homogen. Jadi data tersebut bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas sampel berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji-t. Hasil uji-t dilakukan pada kedua kelas eksperimen dan kontrol yaitu dengan cara membandingkan data kedua kelompok sampel, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s = \sqrt{\frac{S_1^2(n_1-1) + S_2^2(n_2-1)}{n_1 + n_2 - 2}}$$

1. Menentukan nilai S dahulu berdasarkan nilai tes akhir sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = 91$$

$$\bar{X}_2 = 70$$

$$S_1^2 = 15.352$$

$$\begin{aligned}
S_2^2 &= 18.878 \\
n_1 &= 27 \\
n_2 &= 21 \\
S &= \sqrt{\frac{s_1^2(n_1-1) + s_2^2(n_2-1)}{n_1+n_2-2}} \\
&= \sqrt{\frac{15.352^2(27-1) + 18.878^2(21-1)}{27+21-2}} \\
&= \sqrt{\frac{235.68(26) + 356.39(20)}{46}} \\
&= \sqrt{\frac{6,127.9 + 7,127.8}{46}} \\
&= \sqrt{\frac{13,255.7}{46}} \\
&= \sqrt{132,60} \\
&= 11.51
\end{aligned}$$

2. Mencari t_{hitung} dengan rumus uji-t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
T_{hitung} &= \frac{91-70}{11.51 \sqrt{\frac{1}{27} + \frac{1}{21}}} \\
&= \frac{21}{11.51 \sqrt{0,03+0,05}} \\
&= \frac{21}{11.51 \sqrt{0,08}} \\
&= \frac{21}{11,51 \times 0,28} \\
&= \frac{21}{3,229} \\
&= 6,503
\end{aligned}$$

Kriteria terima H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, cara mencari t_{tabel} adalah $dk = n_1 + n_2 - 2$. Jadi untuk mencari t_{tabel} , $dk = 27 + 21 - 2 = 46$. Berarti, t_{tabel} yang dilihat di signifikansi 0,05 dengan titik presentase distribusi $t(dk=46)$ yaitu $t_{tabel} = 1,679$. Setelah itu, bandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Diperoleh $t_{hitung} = 6,503 > t_{tabel} = 1,679$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau terdapat pengaruh yang signifikansi model *Learning Cycle 9E* terhadap sikap percaya diri peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 33 Sawahan Kota padang.

Pembahasan

Penelitian ini termasuk kepada penelitian eksperimen karena penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh model *Learning Cycle 9E* terhadap sikap percaya diri peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 33 Sawahan Kota Padang. Pengaruh yang terdapat dalam judul dapat dilihat bahwa variabel *dependent* adalah model *Learning Cycle 9E* dan yang menjadi variabel *independent* ialah sikap percaya diri peserta didik.

Peneliti sebelumnya sudah mengikuti rancangan penelitian kuantitatif dimana, menurut Sugiyono (2022:107) "Penelitian eksperimen ada perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. *Design* rancangan penelitian ini diterapkan adalah *Quasi Experimental Design* dengan jenisnya yaitu *Posttest Only Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas, satu sebagai kelas eksperimen dan satu lagi sebagai kelas kontrol. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Learning Cycle 9E* terhadap sikap percaya diri peserta didik. Metode yang

digunakan adalah rancangan *post-test*, dimana peneliti mengukur sikap percaya diri dengan angket setelah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 9E* pada kelas eksperimen selama dua pertemuan berturut-turut. Kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Hasil *post-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap percaya diri peserta didik (91.19) lebih tinggi daripada nilai rata-rata sikap percaya diri peserta didik kelas kontrol (70.24) di SD Negeri 33 Sawahan Kota Padang. Selain itu, perolehan skor tertinggi dan terendah antara kedua kelas juga menunjukkan perbedaan. Skor tertinggi peserta didik kelas eksperimen ($X_{maks} = 115$) lebih tinggi daripada kelas kontrol ($X_{maks} = 104$), sedangkan skor terendah peserta didik kelas eksperimen ($X_{min} = 55$) juga lebih tinggi daripada kelas kontrol ($X_{min} = 46$).

Hasil akhir analisis deskriptif setelah menggunakan model *Learning Cycle 9E post-test* kelas eksperimen diperoleh, sikap percaya diri peserta didik berdasarkan masing-masing indikator. Indikator "Percaya kepada kemampuan sendiri" memperoleh (75%) dalam kategori tinggi, indikator "Bertindak dalam mengambil keputusan" memperoleh (77%) dalam kategori tinggi, indikator "Berani mengungkapkan pendapat" memperoleh (77%) dalam kategori tinggi, dan indikator "Memiliki konsep diri yang positif" memperoleh (75%) dalam kategori tinggi. Sedangkan persentase sikap percaya diri kelas kontrol pada indikator "Percaya kepada kemampuan sendiri" memperoleh (56%) dalam kategori sedang, indikator "Bertindak dalam mengambil keputusan" memperoleh (57,82%) dalam kategori sedang, indikator "Berani mengungkapkan pendapat" memperoleh (60,16%) dalam kategori tinggi, dan indikator "Memiliki konsep diri yang positif" memperoleh (54,29%) dalam kategori sedang. Nilai rata-rata yang didapat berdasarkan indikator sikap percaya diri pada kelas eksperimen sebesar (76%) dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol (57%) dengan kategori sedang.

Perbedaan tersebut juga dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, dari hasil analisis, didapatkan $t_{hitung} = 6,503 > t_{tabel} = 1,679$. Maka dapat disimpulkan bahwa, H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan model *Learning Cycle 9E* terhadap sikap percaya diri peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 33 Sawahan Kota Padang.

Pada indikator pertama sikap percaya diri yaitu percaya kepada kemampuan sendiri merupakan rasa kesungguhan dari peserta didik terhadap dirinya sendiri, dalam hal ini pada proses pembelajaran pada tahap *explore*. Peserta didik aktif berkontribusi dalam diskusi kelompok, memberikan ide-ide mereka dengan percaya diri, serta tidak ragu untuk mengambil peran dalam kelompok diskusi.

Indikator yang kedua yaitu, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Pada saat mengerjakan tugas LKPD pribadi siswa dituntut untuk bisa mengerjakan tugasnya secara mandiri, tanpa bantuan dari temannya. Melakukan kemandirian tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran pada tahap *echo*.

Indikator yang ketiga yaitu, berani mengungkapkan pendapat, melakukan sesuatu dengan keberanian dalam hal ini pada saat proses pembelajaran yang menggunakan model *Learning Cycle 9E* pada tahap *elicit*, ketika peserta didik digali pengetahuannya oleh pendidik, peserta didik mampu dengan lantang mengemukakan pendapatnya di depan kelas terkait dengan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Hal ini dapat membuktikan bahwa rasa sikap percaya diri peserta didik mulai dibangun dari awal proses pembelajaran.

Indikator yang keempat yaitu, memiliki konsep diri yang positif, merupakan sikap peserta didik untuk senantiasa berpandangan baik bahwa peserta didik mampu menghadapi segala hal, sikap ini juga merupakan sebuah keyakinan akan ketenangan dan dapat menumbuhkan rasa semangat sehingga memunculkan harapan baru pada peserta didik. Pada saat proses pembelajaran peserta didik yang sebelumnya tidak pernah berkomunikasi di depan kelas, pada tahapan *explain* pada model *Learning Cycle 9E* peserta didik diharuskan mengemukakan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh pendidik secara bergantian.

Berdasarkan penjelasan di atas dan data yang diperoleh pada Grafik 2. menunjukkan bahwa persentase keberhasilan indikator sikap percaya diri yang diterapkan model *Learning Cycle 9E* pada kelas eksperimen, dan yang diterapkan model konvensional pada kelas kontrol terdapat perbedaan. Data di atas memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Learning Cycle 9E* pada sikap percaya diri peserta didik. Hal ini dapat dikarenakan sepanjang perjalanan pada kelas yang diterapkan model *Learning Cycle 9E* mampu memberikan *treatment* pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik mampu dengan mudah untuk berinteraksi dan memahami, mengingat, mengaplikasi, mengevaluasi, dan menciptakan sebuah pengetahuan yang lebih baik.

Menurut Menurut Shoimin (2014:58) *Learning Cycle* mengemukakan bahwa siklus belajar memiliki tahapan-tahapan yang terkonsep dengan jelas untuk menjadikan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dimana pendekatan ini memastikan bahwa setiap peserta didik memasuki suasana pembelajaran dengan beberapa pengetahuan masa lalu, dan atas dasar ini belajar, mereka membangun pembelajaran baru.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Novela (2019) mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, disebabkan oleh tahapan pembelajaran yang diterapkan *Learning Cycle 9E* dapat memacu pengetahuan, mampu meningkatkan komunikasi dan sikap percaya diri peserta didik. Hal ini dikarenakan setiap tahapan, mampu menciptakan suasana belajar kepada peserta didik untuk belajar lebih aktif dengan mengonstruksikan pemahaman sendiri serta mengembangkan sikap percaya dirinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan serta mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan. Maka dapat disimpulkan bahwa, H_0 diterima $t_{hitung} = 6,503 > t_{tabel} = 1,679$ atau terdapat pengaruh yang signifikan model *Learning Cycle 9E* terhadap sikap percaya diri peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 33 Sawahan Kota Padang. Perbedaan juga dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan indikator sikap percaya diri, kelas eksperimen sebesar (76%) dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol (57%) dengan kategori sedang.

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan terdapat beberapa saran untuk membangun penelitian selanjutnya diantaranya:

1. Bagi pendidik, yang ingin menerapkan proses pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle 9E*, harus memiliki pengetahuan dan persiapan yang baik sehingga hasil yang didapat juga sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi peserta didik, hendaknya peserta didik memanfaatkan waktu luang dan fasilitas yang ada untuk mengembangkan pengetahuannya terutama dalam pelajarannya.
3. Bagi peneliti lain, sadar terdapat banyak kekurangan pada penelitian ini, untuk itu disarankan hendaknya dilakukan penelitian lanjutan bagi penelitian lain agar mampu mengembangkan lebih lanjut terkait model pembelajaran *Learning Cycle 9E*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisaturrohman, 2020. *Efektivitas Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas Xi Mipa Pada Materi Asam Basa di SMA Negeri 1 Welahan Jepara*. "Skripsi ". Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo.
- Arikunto, Suharmisi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, John, W. 2012. *Educational Research: Planing, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research Person*.
- Darmawan, Dandan dan Handayani Nurmila. 2019. *Peningkatan Sikap Percaya Diri Warga Belajar melalui Kegiatan Project Class pada Program Paket C*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment.
- Darman, Ade, Regina. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hari, Bayu, Sapta. 2012. *Belajar IPA dan MATEMATIKA yang Efektif* (Ed.). Depok: PT Duta
- Hizbullah & Nurhayati Selvi. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makasar: Aksara Timur.
- Ina, Magdalena, dkk. 2021.1 *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Sudimara 5 Ciledug*. Vol 3(2). Jurnal Pendidikan Dasar.
- Kadir, Abdul. 2018. *Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Melalui Pelatihan Model Assure Dengan Pendekatan Scientif Pada MGMP Pendidikan Agama Islm Deisekolah Menengah Atas Kabupaten Indragiri Hulu Thun 2017*. Vol.14 No.1, (<https://jendela.kemendikbud.go.id>. diakses 16 Mei 2023).
- Kaur & Gakhar. 2014. *9E Model And E-Leaning Methodologies For The Optimisation Of Teaching and Learnig*Konferensi Internasional IEEE 2014 tentang MOOC, Inovasi dan Teknologi dalam Pendidikan (MITE).
- Kartini, S., 2019. *Krisis Percaya Diri*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Lia, Bunga. 2020. *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Learning Cycle-8E Pada Materi Laju Reaksi*. Skripsi. Pendidikan Kimia Uin Suska Riau. Riau.
- Lutfi, Erinal, dkk. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Learning Cycle Materi Pertidaksamaan Linier Dua Variabel Kelas X Smk Kota Bandar Lampung*. FKIP Unila.
- Maulani, Leni. 2022. *Efektif Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Learning Cycle 7E*. Bandung: PT INDONESIA EMAS GRUP.
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mufydatush.2021. *Solusi Terhadap Problem Percaya Diri*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam, 2021(4), p. 30.
- Ngalimun dkk., 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ningsih, Santika, P & Warmi, Attin. 2021. *Analisis Percaya Diri pada Pembelajaran MATEMATIKA Siswa SMP*. Karawang. FKIP USK.
- Novela, Fenti, Elen. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran 7E Terhadap Penguasaan Konsep Dan Self Confidence Peserta Didik Kelas X SMA/MA*. "Skripsi ". Lampung: Program Sarjana UIN RI Lampung.
- Novela, Fenti, Elen. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran 7E Terhadap Penguasaan Konsep Dan Self Confidence Peserta Didik Kelas X SMA/MA*. "Skripsi ". Lampung: Program Sarjana UIN RI Lampung.
- Octavia, Shilphy, A. 2020. *Model Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish CV BUDI
- Oktariani, M., 2017. *Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA NEGERI 14 PALEMBANG*. JURNAL PROFIT , 4 (2), p. 173.
- Shoimen, Aris. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Susanto, Ready. 2015. *Kamus Kata Baku Bahasa Indonesi*. Surabaya: Bejana.
- Suyanto dan Jihad, Asep. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Suhelyanti, dkk. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press..
- Susanti, Maria Melani Ika. 2019 *Perbedaan Presepsi Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Lampu Mengajar Tentang Kurikulum 2013*. Elementary Journal. Vol 1(2) Januari 2019.
- Sugiyono.2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Albeta.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Albeta.

- Susilowibowo, Puji Lestari. 2018. *Pengembangan Media Pengayaan permainan Dart Game Accounting pada Materi Jurnal Penyesuaan Kelas X SMK Negeri di Surabaya. Jurnal Pendidikan Akutansi* Vol. 6 (3).
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Yogyakarta: DEEPUBLISH PUBLISHER.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Warsidi. 2017. *Karakteristik Menjadi Guru Inspiratif, Inovatif dan Konunikatif* (Ed.). Surakarta: Sinergi Prima Magna.
- Wardani, Puspita, Oktriani, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Wiranegara, Chibita. 2020. *Dahsyatnya Percaya Diri* (Ed.). Temanggung: DESA PUSTAKA INDONESIA.
- Wulandari, Natalia,. 2013. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Penggunaan Strategi Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Ipa Kelas V Sd N Gupakan li, Tepus, Gunungkidul*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winingsih, Hermin, Lucia, dkk. 2020. *Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar*. ed. Jakarta 10270: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan,.
- Yusuf, A. Muri.2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.